

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN KEMAMPUAN TEKNIK OPERATOR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Studi pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh)

Muammar Ikhsan*¹ dan Bustamam²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: *¹muammar.ihсан@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of top management support and the operator technical ability accounting information system on the quality of information system at micro finance institutions in Banda Aceh. The sampling method using census method. In this study the data needed all population sampled 51 people. The collection of data and information needed in the study conducted by the research field. The data used is primary data obtained directly from the subject of research in the form of a questionnaire. Assessment of the effect of independent variables on the dependent variable is done by using a multiple regression model using SPSS 20. The results showed that either partially or simultaneously, top management support and the operator technical ability affects the quality of information system at micro finance institutions in Banda Aceh.

Keywords— *top management support, the operator technical ability, accounting information system, quality of information system and micro finance institution.*

1. Pendahuluan

Persaingan yang ketat menuntut suatu perusahaan untuk mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam era globalisasi ini. Dalam hal ini teknologi informasi berpengaruh penting untuk membantu kinerja perusahaan dengan perkembangan teknologi yang semakin lama semakin pesat, menuntut para manajer untuk mengedepankan perkembangan teknologi dalam perusahaan. Pemrosesan informasi yang terkomputerisasi sangat membantu kinerja perusahaan, apalagi pada saat ini sudah banyak tersedia software yang digunakan untuk mengolah data yang sangat mempermudah para karyawan untuk menghasilkan informasi akuntansi. Untuk mewujudkan perusahaan mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dari informasi yang dihasilkan, dikarenakan salah satu alat

pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat adalah informasi akuntansi.

Informasi akuntansi tidak hanya diperlukan oleh pihak internal perusahaan, informasi akuntansi juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan pemerintah yang berwenang untuk membuat keputusan tentang perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang baik adalah informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Menurut (Bodnar, 2003:1) kualitas informasi merupakan tingkat sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat serta penyajiannya tepat waktu. Kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang

memberikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu (O'Briens, 2005:703).

Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi yang berkualitas kepada pengguna yang ada dalam perusahaan baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Hall, 2007:27). Bodnar (2003:29) menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi: penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai. Namun peneliti hanya meneliti 2 faktor dari faktor-faktor yang telah disebutkan, yaitu: dukungan manajemen puncak dan keahlian pemakai yang di penelitian ini disebutkan dengan kemampuan teknik operator SIA.

Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto, 2007:242). Dengan adanya fasilitas yang membantu pemakai sistem, akan meningkatkan kemampuan dan memudahkan pemakai sistem untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat mengoperasikan penggunaan sistem agar dapat memproses transaksi dengan cepat dan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan, sehingga menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu dan dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan. Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni: pengetahuan (knowledge), kemampuan (abilities) dan keahlian (skill).

Sistem pada LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dalam operasinya sebagian besar kini menggunakan SIA, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada LKM di Banda Aceh. LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. LKM ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah (www.ojk.go.id).

OJK menyatakan masih banyak para pelaku LKM di Indonesia yang kurang memahami masalah pembukuan dalam laporan keuangannya, kebanyakan pembukuan yang dilakukan oleh pihak LKM belum memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku (Praditya, 2014). Kondisi ini menyatakan bahwa informasi akuntansi LKM belum semuanya berkualitas, dengan adanya aturan dari OJK nantinya akan mampu membantu meningkatkan daya saing dan kualitas lembaga keuangan non bank yang mana saat ini merupakan bagian pengawasan dari OJK.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro di Banda Aceh”**.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai SIA, diantaranya adalah SIA merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4). Bodnar (2000:1) mengartikan SIA sebagai kumpulan sumberdaya, seperti manusia

dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Mujilan, 2012:3). Rafli (2013) mengartikan SIA sebagai suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, di antaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Baridwan (2009:4) menyatakan bahwa SIA adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. SIA dapat didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Susanto, 2004:124). Menurut Jogiyanto (2000:49), SIA merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi.

Menurut Romney (2004), SIA terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur, baik manual dan yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- 4) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas adalah taraf/ukuran baik atau buruknya sesuatu hal (Alwi, 2007:508). Definisi informasi

menurut Mardi (2011:13), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Kusri (2007:7) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Mujilan (2012:1) mendefinisikan informasi sebagai data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi sebagai data yang dimiliki oleh perusahaan kemudian diolah sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Bodnar, 2003:4). Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang menggambarkan kejadian dan fakta dalam perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Setiap sistem informasi memang dirancang untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang selanjutnya diolah menjadi keputusan oleh pengguna informasi. Adapun syarat informasi yang berkualitas menurut Widjajanto (2001:24) yaitu:

- 1) Kecermatan (*accuracy*)
Perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam suatu periode.
- 2) Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*)
Kegiatan penyajian informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.
- 3) Kelengkapan (*completeness*)
Adanya relevansi antara informasi dan penggunaannya.
- 4) Ringkas (*conciseness*)
Informasi yang disajikan telah diiktisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Dukungan Manajemen Puncak

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah manajer yang bertanggung jawab untuk manajemen

keseluruhan dari organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya (Widjaja, 2000:35 dalam Rahmalia, 2010). Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi, 2013). Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 2009:250). Tugas utama dari pengembangan sistem adalah mengkomunikasikan dengan manajemen puncak mengenai rencana strategis perusahaan, faktor-faktor penentu kesuksesan dan tujuan keseluruhan.

Kemampuan Teknik Operator SIA

Kemampuan teknik personal adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012). Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Kinerja dari pemakai yang memiliki pengetahuan dalam mengoperasikan komputer akan lebih baik dibandingkan dengan kinerja pemakai yang tidak memiliki pengetahuan dalam mengoperasikan komputer, semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui:

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- 2) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

b) Kemampuan (*abilities*)

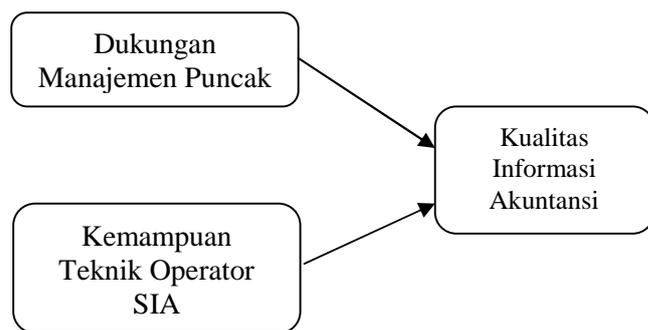
Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
 - 2) Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
 - 3) Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
 - 4) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
 - 5) Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.
- c) Keahlian (*skills*)
- Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
- 1) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
 - 2) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan kepustakaan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan manajemen puncak dan Kemampuan teknik operator SIA berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 2) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 3) Kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat

memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000). Sifat studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antara kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006:162). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi pada penelitian ini ada variabel dependen (yang dipengaruhi) dan variabel independen (yang mempengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan antara hubungan dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA sebagai variabel independen, dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak memiliki kemampuan untuk ikut mempengaruhi kondisi di dalam perusahaan dalam hal kualitas informasi akuntansi, sedangkan situasi penelitian dilakukan dalam situasi yang tidak diatur. Unit penelitian ini adalah individu, yaitu karyawan pengguna SIA di LKM yang ada di Banda Aceh. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di LKM yang ada di Banda Aceh. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Cross-sectional adalah penelitian yang mengumpulkan semua data menjadi satu dalam periode hari, minggu, bulan, atau tahun untuk menjawab pertanyaan (Sekaran, 2009:119).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Kumpulan populasi merupakan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran, 2006:122). Metode sampel dalam penelitian

ini menggunakan teknik sampling jenuh atau biasanya disebut dengan sensus. Menurut (Sugiyono, 2011:85) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode sampling jenuh digunakan karena anggota populasinya relatif kecil dan mudah dijangkau.

Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BPR/BPRS yang dalam aktivitas bekerjanya menggunakan SIA. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 karyawan yang menggunakan sistem informasi di BPR/BPRS. Dalam hal ini penelitian bersifat sensus, karena seluruh populasi dijadikan responden. Untuk lebih jelasnya masalah BPR/BPRS yang peneliti teliti dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama LKM	Populasi	Responden
1	BPRS Hikmah Wakilah	28	28
2	BPR Artha Aceh Sejahtera	12	12
3	BPR Berlian Global Aceh	11	11
	Jumlah	51	51

Sumber: Data diolah (2016)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari responden dengan membagikan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pernah digunakan sebelumnya dan telah disesuaikan dengan kondisi objek penelitian. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala interval. Pengumpulan data juga dilakukan oleh peneliti melalui studi pustaka dengan mempelajari literatur, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan riset langsung terhadap objek penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2006:115). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi, sedangkan variabel bebasnya adalah dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat relevansi laporan Tingkat keandalan laporan Tingkat dapat dibandingkan Laporan Tingkat dapat dipahami laporan 	Interval
Dukungan Manajemen Puncak (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan/manajer mahir Harapan tinggi Keterlibatan Perhatian tinggi Rating pemakaian 	Interval
Kemampuan Teknik Operator SIA	<ul style="list-style-type: none"> Keahlian Kesesuaian tugas Kemampuan Pelatihan 	Interval

Sumber: Data diolah (2016)

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak (X₁) dan kemampuan teknik operator SIA (X₂) terhadap kualitas informasi akuntansi (Y) pada LKM di Banda Aceh dilakukan menggunakan *multiple regression analysis model* (model analisis regresi berganda). Penulis memilih model ini karena hanya untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA terhadap kualitas informasi akuntansi, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengolahan data dilakukan

dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas informasi akuntansi
- = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X₁ = Dukungan manajemen puncak
- X₂ = Kemampuan teknik operator SIA
- e = Error

4. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase	
1.	Jenis Kelamin			
	<ul style="list-style-type: none"> Laki-laki Wanita 	20 31	39,2 60,8	
	Jumlah	51	100	
2.	Umur			
	<ul style="list-style-type: none"> 30 tahun 31-34 tahun 35-39 tahun 40 tahun 	23 19 6 3	45,1 37,3 11,8 5,9	
	Jumlah	51	100	
	3.	Jenjang Pendidikan		
		<ul style="list-style-type: none"> SMA Diploma III Strata I Strata II Strata III 	5 21 23 2 0	9,8 41,2 45,1 3,9 0
Jumlah		51	100	

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diperhatikan bahwa hasil penyebaran kuesioner kepada 51 responden, responden laki-laki sejumlah 20 orang (39,2%) dan wanita sejumlah 31 orang (60,8%). Usia responden dibawah 30 tahun sejumlah 23 orang (45,1%), usia 31-34 tahun adalah sejumlah 19 orang (37,3%), usia 35-39 tahun adalah sejumlah 6 orang (11,8%) dan yang

berusia diatas 40 tahun adalah sejumlah 3 orang (5,9%). Responden yang berjenjang pendidikan SMA sejumlah 5 orang (9,8%), diploma III sejumlah 21 orang (41,2%), strata I sejumlah 23 orang (45,1%), strata II adalah sejumlah 2 (3,9%), dan untuk jenjang pendidikan strata III adalah sejumlah 0 orang (0%).

Pengujian Validitas dan Reabilitas Validitas

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis r (N=51)	Kesimpulan
Y1	Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	0,593	0.271	Valid
Y2		0,530	0.271	Valid
Y3		0,652	0.271	Valid
Y4		0,590	0.271	Valid
Y5		0,665	0.271	Valid
Y6		0,707	0.271	Valid
X1.1	Dukungan Manajemen Puncak (X1)	0,483	0.271	Valid
X1.2		0,714	0.271	Valid
X1.3		0,401	0.271	Valid
X1.4		0,738	0.271	Valid
X1.5		0,453	0.271	Valid
X1.6		0,414	0.271	Valid
X1.7		0,717	0.271	Valid
X1.8		0,614	0.271	Valid
X1.9		0,712	0.271	Valid
X1.10		0,312	0.271	Valid
X1.11		0,676	0.271	Valid
X2.1	Kemampuan Teknik Operator SIA (X2)	0,534	0.271	Valid
X2.2		0,516	0.271	Valid
X2.3		0,668	0.271	Valid
X2.4		0,604	0.271	Valid
X2.5		0,554	0.271	Valid
X2.6		0,584	0.271	Valid
X2.7		0,766	0.271	Valid

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dinyatakan seluruh pertanyaan adalah valid karena mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis (N=51) yang menunjukkan angka sebesar 0,271 (lihat tabel nilai kritis korelasi r (product-moment) atau mempunyai nilai signifikan untuk semua item pertanyaan di bawah 5%. Dengan demikian, pernyataan yang digunakan pada instrumen adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal (*internal consistence*) yang berarti bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Ket
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	6	0,678	0,60	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X ₁)	11	0,800	0,60	Reliabel
Kemampuan Teknik Operator SIA (X ₂)	7	0,720	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Pengukuran reliabilitas ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran memenuhi kredibilitas *cronbach alpha* dimana nilainya lebih besar dari alpha 0,60. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa item pernyataan dari kuesioner yang telah dibuat menghasilkan hasil yang konsisten dari responden walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,548	,252		2,173	,035
Dukungan Manajemen Puncak	,347	,122	,375	2,842	,007
Kemampuan Teknik Operator SIA	,515	,124	,546	4,144	,000

a. *Dependent Variable:* Kualitas Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Hasil output SPSS (*coefficients*), dapat diperoleh persamaan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = 0,548 + 0,347X_1 + 0,515X_2 + e$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui hasil penelitian dari masing-masing koefisien yaitu untuk konstanta ($a=0,548$) artinya jika faktor-faktor dukungan manajemen puncak (X_1) dan kemampuan teknik operator SIA (X_2) dianggap konstan, maka besarnya kualitas informasi akuntansi pada BPR/BPRS di Kota Banda Aceh adalah sebesar 0,548 atau sebesar 54,8%.

Koefisien regresi dukungan manajemen puncak (X_1) sebesar 0,347. Artinya setiap ada peningkatan sebesar satu pada variabel dukungan manajemen puncak, maka secara relatif akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada BPR/BPRS di Kota Banda Aceh sebesar 34,7%. Dengan demikian semakin baik dukungan dari manajemen pada sistem yang digunakan maka secara relatif akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada BPR/BPRS di Kota Banda Aceh.

Koefisien regresi kemampuan teknik operator SIA (X_2) sebesar 0,515. Artinya setiap ada peningkatan sebesar satu pada variabel kemampuan teknik operator SIA, maka secara relatif akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada BPR/BPRS di Kota Banda Aceh sebesar 51,5%. Dengan demikian semakin baik

kemampuan teknik operator SIA maka secara relatif akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada BPR/BPRS di Kota Banda Aceh.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis I

$H_{a1}: 0,347 > 0$; maka, H_{a1} dapat diterima (H_0 ditolak). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil regresi linear berganda bahwa H_a untuk variabel dukungan manajemen puncak, karena nilai koefisien variabel B_1 (0,347 > 0). Artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

2) Hipotesis II

$H_{a2}: 0,515 > 0$; maka, H_{a2} dapat diterima (H_0 ditolak). Jadi dapat disimpulkan dari hasil regresi linear berganda bahwa H_a untuk variabel kemampuan teknik operator SIA, karena nilai koefisien variabel B_1 (0,515 > 0). Artinya kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis ketiga (H_0) secara bersama-sama variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap (Y) adalah sebagai berikut:

3) Hipotesis III

$H_a: \beta_i > 0$ ($i = 0,347$ dan $0,515$); maka, H_a dapat diterima (H_0 ditolak). Artinya, variabel dukungan manajemen puncak (X_1) dan kemampuan teknik operator SIA (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi (Y).

Koefisien Determinasi

Dari hasil output SPSS 20 dapat diketahui hubungan antara variabel independen (dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA) dengan variabel dependen (kualitas informasi akuntansi), sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,891 ^a	0,795	0,786	0,21342

a. *Predictors:* (Constant), Dukungan Manajemen Pucak, Kemampuan Teknik Operator SIA.

b. *Dependent Variabel:* Kualitas informasi akuntansi

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,891 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 89,1%. Artinya, kualitas informasi akuntansi pada perbankan di Banda Aceh sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor dukungan manajemen puncak (X_1) dan kemampuan teknik operator SIA (X_2).

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,795, yang artinya bahwa sebesar 79,5% Kualitas Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh variabel dukungan manajemen puncak (X_1) dan kemampuan teknik operator SIA (X_2). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dukungan Manajemen Pucak terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Dukungan manajemen puncak mencerminkan bahwa pimpinan/manajer mempunyai keterlibatan dalam pengoperasian sistem yang dilakukan oleh karyawan, yang artinya semakin bagus dukungan dari manajemen puncak maka akan semakin tinggi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariziah Choirunisah (2008) yang menyatakan bahwa variabel dukungan pimpinan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan Sistem Akuntansi Instasi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Operator SIA terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yakni kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardia Rahmi (2006) yang menyatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Pucak dan Kemampuan Teknik Operator SIA terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan bahwa dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, yakni dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi. Kedua variabel tersebut dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM

di Kota Banda Aceh. Hal ini berarti untuk meningkatkan hasil dari kualitas informasi akuntansi perlu adanya kontribusi dari manajemen puncak, karyawan akan lebih menguasai dalam mengerjakan tugasnya yang berhubungan dengan sistem informasi. Hal ini akan memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan dari informasi akuntansi.

- 2) Kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Hal ini berarti dalam bekerja, setiap karyawan harus mempunyai kemampuan yang baik agar segala tugas dapat terselesaikan. Perusahaan juga harus memberikan dukungan untuk karyawan berupa pelatihan dan intensif yang dapat menunjang kinerja karyawannya. Karyawan harus mampu menggunakan SIA sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien.
- 3) Dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal SIA berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh. Hal ini berarti kualitas informasi akuntansi akan berkualitas apabila dalam mengoperasikan sistem informasi adanya dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA.

Saran

- 1) Agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbesar jumlah responden, dengan memasukkan LKM yang berbentuk non perbankan (berbentuk koperasi) kedalam penelitian. Hal ini dapat memperluas wilayah dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepan memiliki cakupan yang lebih luas dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain yang telah diuraikan dalam penelitian ini.

- 3) Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi data penelitian, jika memungkinkan penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan para pemakai sistem agar kualitas data yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2000. Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2003. Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. *Sistem Informasi Akuntansi*. Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Sang Ayu Nyoman Trisna dan AANB Dwirandra. 2013. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual, dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hal: 196-214. Melalui <download.portalgaruda.org> [04/06/2015].
- Fitri, Nuril. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan farmasi di Medan*. Tesis. Melalui <repository.usu.ac.id> [22/10/2015].
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kerlinger, Fred N. 2000. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kusrini dan Andri Koniyo. 2007. *Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Mardi. 2011. *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Wawasan di Dunia Elektronik*, Edisi 1. Madiun: Penerbitan Universitas Widya Mandala Madiun.
- O'Brien, James A., Marakas, George M. (2005). *Introduction to Information System*. 12th Edition. New York: McGraw Hill.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). *Lembaga Keuangan Mikro*. Melalui <ojk.go.id> [29/06/2015]
- Praditya, Ilyas Istianur. 2014. *Mayoritas Keuangan Mikro Belum Melek Laporan Keuangan*. Melalui <bisnis.liputan6.com> [15/10/2015].
- Rafli, Riri Yulianty. 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*. Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Melalui <ejournal.unp.ac.id> [01/05/2015].
- Rahmalia, Sri Rika. 2010. *Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Ukuran Organisasi dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan jasa di Banda Aceh*. Skripsi tidak dipublikasikan. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Rahmi, Mardia. 2013. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*. Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Melalui <ejournal.unp.ac.id> [01/05/2015].
- Robbins, Stephen P. *Organization Behavior*. Ninth Edition. New Jersey. Prentice Hall, Inc. 2005.
- Romney, Marshall B. & Paul B. Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2009. *Research Methods for Business*. 5th Edition. New York: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung: Lingga Jaya.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Wilkinson. 2009. *Sistem Informasi dan Informasi*. Edisi ke 2 alih bahasa Marianus Sinaga. Jakarta: Erlangga.